

Abstrak

Perdagangan karbon adalah mekanisme berbasis pasar untuk membantu membatasi peningkatan CO₂ di atmosfer. Pemilik (negara) yang menghasilkan CO₂ ke atmosfer memiliki ketertarikan atau diwajibkan oleh hukum untuk menyeimbangkan emisi yang mereka keluarkan melalui mekanisme sequestrasi karbon (penyimpanan karbon). Perdagangan Karbon muncul sebagai solusi dimana negaranegara maju tidak sanggup menyeimbangkan emisi yang dihasilkan. Perdagangan karbon menjadi strategi negaranegara maju untuk melakukan kerjasama dengan negara berkembang dimana negara maju salah satunya Amerika Serikat dengan negara berkembang salah satunya Indonesia.

Ukuran peran Amerika Serikat dalam perdagangan karbon dengan Indonesia dapat dilihat dari berbagai program yang dijalankan dan yang terselesaikan. Program yang mendukung perdagangan karbon misalnya strategi program REDD (Pengurangan Emisi dari Penebangan dan Degradasi Hutan). Selain REDD, bentuk program yang dilakukan Pemerintah Amerika Serikat di Indonesia adalah melalui USAID. USAID memberikan bantuan di lima bidang utama: tata kelola ekosistem laut, tata kelola ekosistem hutan, akses terhadap energy bersih, akses terhadap air dan sanitasi, Memperkuat ketahanan kelompok penduduk yang rentan terhadap dampak bencana dan perubahan iklim dengan cara mempersiapkan diri dan memiliki kemampuan untuk memulihkan kembali kondisi kehidupannya.

Dari penelitian penulis, secara garis besar Peran Amerika Serikat dalam perdagangan karbon di Indonesia tahun 2008-2013 dijalankan dalam bentuk: perlindungan hutan dan konservasi Alam di Indonesia melalui penerapan mekanisme Working Group on Combating Illegal Logging and Associated Trade, Regional Dialogue, Tropical Forest Conservatio Act (TFCA), Comprehensive Partnership. Serta Pemberian bantuan perlindungan dan pemberdayaan hutan di Indonesia melalui program-program REDD dan proyek USAID.

Kata kunci: *Perdagangan Karbon, Amerika Serikat, Indonesia.*